

BAB IV

PENUTUP

4.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah ditulis pada bab sebelumnya, maka penulis dapat menarik beberapa kesimpulan berikut yang merupakan jawaban terhadap rumusan masalah.

Rumusan masalah pertama, berkaitan dengan aset yang dimiliki oleh pengusaha kopi di Desa Umbulharjo ketika melakukan upayanya pasca erupsi 2010, penulis sampai pada kesimpulan jawaban ini. Secara umum, aset mereka dapat dikategorikan ke dalam beberapa modal. Pertama, modal manusia (*Human Capital*), meliputi diri mereka selaku pelaku usaha kopi (tenaga kerja) dengan segala wawasan, keterampilan, pengetahuan dan pengalaman serta kesehatan yang mereka miliki. Kedua, modal alam (*Natural Capital*), meliputi penguasaan tanah/lahan kopi beserta sumber daya mineral dan kandungan air yang ada di dalamnya, termasuk posisi ketinggian dan kesuburan berkat abu erupsi Merapi. Ketiga, modal keuangan (*Financial Capital*), berupa uang tunai dan tabungan (baik *celengan*/tabungan di rumah maupun di lembaga keuangan), di samping bantuan finansial eksternal pasca bencana: saudara, relawan dan pemerintah. Keempat, modal fisik (*Physical Capital*), berupa bangunan fisik rumah, peralatan dan perlengkapan rumah tangga, pertanian dan sarana-prasarana usaha. Kelima, modal sosial (*Social Capital*) yang meliputi hubungan kekerabatan dalam keluarga inti (istri, anak dan cucu), serta relasi dengan tetangga/masyarakat sekitar, organisasi kemasyarakatan dan jaringan sosial. Kelima kategori aset inilah yang menjadi bekal mereka dalam melanjutkan kehidupan pasca bencana 2010.

Kesimpulan jawaban terhadap **rumusan masalah kedua, mengenai kerentanan** (*vulnerability*) yang mereka hadapi, penulis menemukan bahwa kerentanan (*vulnerability*) berasal dari ancaman (*hazard*) erupsi Gunung Merapi, dalam wujud awan panas, lontaran batu, lahar panas dan hujan abu lebat. Kerentanan akan kian besar bila bahaya/ancaman bertambah besar. Apabila kapasitas tidak lagi memadai, maka besarnya kerentanan berbanding lurus dengan besarnya bahaya/ancaman. Peningkatan kapasitaslah yang akan mengurangi

besaran kerentanan. Pengusaha kopi di Desa Umbulharjo berusaha meningkatkan kapasitas untuk memperkecil kerentanan dengan membeli rumah di lokasi aman untuk mengungsi dan keberhasilan usaha agar memiliki tabungan sebagai persiapan terhadap ancaman erupsi mendatang.

Kemudian berkaitan dengan **rumusan masalah yang ketiga, upaya** penghidupan berkelanjutan (*sustainable livelihood*) berbasis usaha kopi, pengusaha kopi mengupayakan usaha kopi telah berbasis biji kopi berkualitas dan organik. Proses persiapan lahan dan penanaman, pemeliharaan/perawatan tanaman kopi, masa panen serta pascapanen dikerjakan dengan teliti dan benar agar citarasa kopi berkualitas dan khas bisa dihasilkan. Untuk menjamin kualitas biji kopi organik dengan citarasa dan aroma yang khas serta hemat biaya produksi, mereka menanam kopi secara organik berbasis limbah ternak dan pestisida herbal. Untuk membuat produk lebih menarik dan aman, mereka merancang kemasan/*packing* dengan baik agar pemasaran langsung dan tidak langsung (transfer uang dan kirim barang) bisa dilakukan berkelanjutan. Warung kopi mereka kelola dengan penyediaan biji kopi beraroma dan citarasa khas Merapi yang dipadukan dengan keindahan lokasi ber-*view* Gunung Merapi atau suasana pedesaan lereng gunung yang mampu meningkatkan jumlah pengunjung dari hari ke hari.

Terkait rumusan **masalah keempat, yaitu dampak** (*outcomes*) usaha kopi, penulis menemukan bahwa mereka mampu menghasilkan dampak (*outcomes*) positif, yaitu: kopi sebagai sumber pendapatan pokok (bukan lagi sampingan), peningkatan kesejahteraan, mengurangi kerentanan (beli rumah di lokasi aman atau tabungan cukup) dan turut menjaga sumber daya alam agar lestari (penghijauan), membuka lapangan kerja, dan penyediaan wisata alternatif (kenikmatan kopi pegunungan).

Penelitian ini bukanlah topik baru namun melengkapi penelitian yang sudah ada dengan kesamaan dan perbedaan. Kesamaannya adalah topik riset usaha kopi, hanya saja berbeda lokasi, yaitu di KRB III Merapi. Namun yang menjadi pembeda adalah penelitian ini sekaligus melibatkan tiga topik, yaitu: usaha berbasis kopi (dengan segala aset serta proses), upaya penghidupan berkelanjutan serta kerentanan lokasi usaha (KRB III Merapi). Penulis berharap hasil penelitian ini bisa memberikan sumbangan positif bagi perkembangan ilmu

pengetahuan, terutama tentang konsep penghidupan berkelanjutan (*sustainable livelihood*).

4.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan, terdapat beberapa saran dan pertimbangan yang disajikan berdasarkan penelitian ini, sebagai berikut:

1. Untuk lebih menjaga keberlangsungan kelima modal, disarankan pengusaha Kopi di Desa Umbulharjo, Kecamatan Cangkringan, Kabupaten Sleman bisa menjaga, mempertahankan dan mengembangkan ketersediaan kelima modal yang telah dimiliki sesuai dengan tatanan kearifan lokal setempat.
2. Mengingat tempat tinggal pengusaha Kopi di Desa Umbulharjo, Kecamatan Cangkringan, Kabupaten Sleman merupakan wilayah dengan tingkat kerentanan yang tinggi yaitu termasuk Kawasan Rawan Bencana (KRB) III, disarankan supaya mereka tetap memiliki daya *resiliensi* yang tinggi (kemampuan untuk beradaptasi dan tetap teguh dalam situasi sulit) yaitu kesiapsiagaan terhadap bencana yang tinggi.
3. Untuk lebih meningkatkan pengetahuan dalam budidaya dan usaha warung kopinya, disarankan pengusaha Kopi di Desa Umbulharjo, Kecamatan Cangkringan, Kabupaten Sleman lebih rajin mengikuti penyuluhan/seminar yang berhubungan dengan usahanya yang diadakan oleh instansi terkait.
4. Untuk meningkatkan kemampuan ekonomi supaya tetap berkelanjutan, disarankan pengusaha kopi di Desa Umbulharjo juga memiliki diversifikasi lokasi usaha, terutama lokasi usaha yang lebih aman, sehingga apabila terjadi bencana erupsi Gunung Merapi, mereka masih tetap bisa melanjutkan usaha kopi.
5. Disarankan untuk mempertahankan bahkan meningkatkan jumlah pengunjung Warung Kopi Merapi melalui diversifikasi menu Warung Kopi Merapi. Selain itu juga tetap menjaga dan meningkatkan kebersihan serta keindahan Warung Kopi Merapi. Kemasan biji maupun bubuk kopi juga dibuat lebih menarik dengan menonjolkan kekhasan yang dimiliki Kopi Merapi dalam sebuah “*tag line*” yang mudah diingat oleh pelanggan.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, A. M., et al. (2009). *Modul wajib latih penanggulangan bencana gunungapi*. Yogyakarta: PSMB UPN “Veteran” Yogyakarta.
- Alvionitasari, Rezki. (2018). Lereng Merapi dijadikan sentra perkebunan kopi. Diakses dari <https://travel.tempo.co/read/1076268/lereng-merapi-dijadikan-sentra-perkebunan-kopi/full&view=ok> (diakses pada tanggal 21 April 2020).
- Alyas & Muhammad Rakib. (2017). “Strategi pengembangan usaha mikro, kecil dan menengah dalam penguatan ekonomi kerakyatan (Studi kasus pada usaha roti Maros di Kabupaten Maros)”. *Sosiohumaniora*, Volume 19 No. 2 Juli 2017: 114-120.
- Amri, Mohd. Robi, et al. (2016). *RBI - Risiko bencana Indonesia*. BNPB.
- Ardana, I. K. (2019). Sustainability of Temanggung coffee farming system in the perspective of geographical indications. *Jurnal Penelitian Tanaman Industri*, 25(2), 69-80.
- Arikunto, Suharsimi. (2005). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Awaluddin, Nuraeni & Mais Ilsan. (2018). Analisis keberlanjutan usahatani kopi arabika Bawakareng Kecamatan Sinjai Barat Kabupaten Sinjai. *Jurnal Agrotek* Vol. 2 No. 2, 73-84.
- Badan Nasional Penanggulangan Bencana. (2012). Peraturan Kepala Badan Nasional Penanggulangan Bencana Nomor 02 Tahun 2012 tentang Pedoman Umum Pengkajian Risiko Bencana. BNPB. Jakarta.
- Bungin, M. B. (2007). *Penelitian kualitatif: Komunikasi, ekonomi, kebijakan publik, dan ilmu sosial lainnya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Creswell, John W. (2017). *Research design pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan mixed* (Edisi Ketiga). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Cutter, Susan L. (1996). *Vulnerability to environmental hazards*. Department of Geography, University of South Carolina, Columbia, SC 29208, USA.
- Danarti, Najayati, S. (2004). *Kopi: Budidaya dan penanganan pascapanen*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- DFID. (2001). Sustainable livelihoods guidance sheets.

- Edi, Purnomo. (2017). Melihat upaya Sumijo di balik budidaya kopi Merapi. Diakses dari <https://www.merdeka.com/uang/melihat-upaya-sumijo-di-balik-budidaya-kopi-merapi.html> (diakses pada tanggal 21 April 2020).
- Fatkhan, M. (2006). Kearifan lingkungan masyarakat lereng Gunung Merapi. *Aplikasia, Jurnal Aplikasi Ilmu-ilmu Agama*, Vol. VII, No. 2 Desember, 107-121.
- Febriharjati, Sri & Jawoto Sih Setyono. (2015). Keberlanjutan penghidupan petani kopi Desa Tlahab, Kecamatan Kledung, Kabupaten Temanggung. *Jurnal Teknik PWK (Perencanaan Wilayah Kota)* Volume 4 Nomor 4, 605-621.
- Haeriah, S., Nugraha, A. L., & Sudarsono, B. (2018). Analisis kerentanan pada wilayah permukiman akibat bencana erupsi Gunung Merapi (Studi kasus: Kabupaten Sleman). *Jurnal Geodesi Undip*, 7(2), 65-74.
- Hardiman, G., Martopo A., & Suharyanto. (2012). *Kajian tingkat penghidupan berkelanjutan (Sustainable Livelihood) di Kawasan Dieng (Kasus di dua desa Kecamatan Kejajar Kabupaten Wonosobo)*.
- International Strategy for Disaster Reduction (ISDR). (2004). Masyarakat Penanggulangan Bencana Indonesia (MPBI), 2007.
- Jamroni, M., Yuliati, Y., & Hidayat, K. (2017). Strategi penghidupan masyarakat menurut lapisan sosial wilayah terdampak erupsi Gunung Kelud Desa Pandansari Kecamatan Ngantang Kabupaten Malang. *Referensi: Jurnal Ilmu Manajemen Dan Akuntansi*, 4(2), 48-59.
- Lasiyo. (2002). *Mitos Merapi dan kearifan ekologi: Bahasa mitos dalam kehidupan masyarakat Jawa pegunungan*. Yogyakarta: Kreasi Wacana Yogyakarta.
- Maarif, Syamsul et al. (2012). Kontestasi pengetahuan dan pemaknaan tentang ancaman bencana alam. *Jurnal Penanggulangan Bencana* Volume 3 Nomor 1 Tahun 2012. Hlm. 1-13.
- Manurung, Friska Yanti. (2018). *Pricing strategy minuman kopi pada industri kafe (Studi kasus di Kabupaten Sleman)*.
- Mulato, et al. (1999). Kajian penerapan pengolahan kopi arabika secara kelompok. Studi kasus di Kabupaten Aceh Tengah. *Warta Pusat Penelitian Kopi dan Kakao*, 15, 143-160.
- Novita, Elida, I.B.Suryaningrat, Idah Andriyani, & Sukrisno Widyotomo. (2012). Analisis keberlanjutan Kawasan Usaha Perkebunan Kopi (KUPK) Rakyat di Desa Sidomulyo Kabupaten Jember. *Jurnal Agritech* Vol. 32 No. 2 Mei 2012.

- Nurhanisah, Y. & Devina, C. (2019). Indonesia, negara penghasil kopi terbesar keempat dunia. Diakses dari <http://indonesiabaik.id/infografis/indonesia-negara-penghasil-kopi-terbesar-keempat-dunia> (diakses pada tanggal 5 April 2020).
- Pratama, A., Nugraha, A. L., & Wijaya, A. P. (2014). Pemodelan kawasan rawan bencana erupsi gunung api berbasis data penginderaan jauh (Studi kasus di Gunung Api Merapi). *Jurnal Geodesi Undip*, 3(4), 117-123.
- Saragih, S., Lassa, J., & Ramli, A. (2007). Kerangka penghidupan berkelanjutan sustainable livelihood framework. *Hivos-Circle Indonesia*.
- Setiawan, Heru et al. (2010). Berdampingan dengan gunungapi: Buku panduan pengajaran kesiapsiagaan bencana Gunungapi Merapi untuk anak usia sekolah dasar. Yogyakarta: Lembaga Studi Kesehatan. Diakses dari <https://core.ac.uk/download/pdf/33534304.pdf> (diakses pada tanggal 25 April 2020).
- Silalahi, Ulber. (2009). *Metode penelitian sosial*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Subandriyo. (2012). "Ancaman gunung Merapi pasca erupsi 2010 berdasarkan hasil permodelan awan panas dan lahar untuk mendukung rencana tata ruang/ wilayah berbasis mitigasi bencana", proceeding seminar nasional konsep hidup harmonis bersama risiko bencana, di Hotel Inna Garuda Yogyakarta tanggal 25 Mei 2012, Yogyakarta.
- Sugiyono. (2008). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutopo, HB. (2006). *Metode penelitian kualitatif*. Surakarta: UNS Press.
- Suyanto. (2005). *Metode penelitian sosial: Berbagai alternatif pendekatan*. Prenada Media, Jakarta.
- Voight, B., Constantine, E.K., Siswamidjono, S., and Torley, R. (2000). Historical eruptions of Merapi Volcano Central Java Indonesia 1768-1998. *Journal of Volcanology and Geothermal Research*, 100(1-4), 69-138.
- Wahyudi, T., O. Atmawinata, C. Ismayadi & Sulistyowati. (1999). Kajian pengolahan beberapa varietas kopi Jawa pengaruhnya terhadap mutu. *Pelita Perkebunan*, 15, 56-67.
- Wigati, S., & Fitrianto, A. R. (2013). Pendekatan sustainable livelihood framework dalam rangka membongkar dominasi tengkulak melalui kegiatan keagamaan: Study kasus pada pendampingan kuliah kerja nyata Par 2012 di Desa Luworo Kecamatan Pilang Kenceng Kabupaten Madiun. *Jurnal Dakwah*, 14(2), 283-310.

- Wiguna, S., Karimi, S., & Ridwan, E. (2019). Peranan model relasi kopi terhadap pengembangan perekonomian petani kopi di pedesaan (Literature Review). *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*, 3(4), 761-766.
- Wijayanti, R., Baiquni, M., & Harini, R. (2016). Strategi penghidupan berkelanjutan masyarakat berbasis aset di Sub DAS Pusur, DAS Bengawan Solo. *Jurnal Wilayah dan Lingkungan*, 4(2), 133-152.
- Wijayanto, H. W., Affandi, A., & Soemarno, S. (2019). Pengaruh livelihood asset terhadap livelihood strategies masyarakat tepi hutan di Universitas Brawijaya (UB) Forest Desa Tawangargo Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang. *HABITAT*, 30(2), 54-61.



LAMPIRAN

Lampiran 1. Matriks Penelitian

No.	Rumusan Masalah	Konsep	Teori	Dimensi	Komponen	Topik	Teknik Pengumpulan Data
1.	Aset penghidupan (<i>livelihood assets</i>) apa sajakah yang dimiliki pengusaha kopi di Desa Umbulharjo ketika memulai usaha kopi untuk menghidupi keluarganya?	Aset penghidupan	<i>Sustainable Livelihood Framework (DFID)</i>	Modal manusia (<i>Human Capital</i>)	1.1. Keterampilan	1.1.1. Apa saja keterampilan yang dimiliki Pak Sumijo dan Pak Kasno? 1.1.2. Dari siapakah Pak Sumijo dan Pak Kasno memperoleh keterampilan tersebut? 1.1.3. Kapan Pak Sumijo dan Pak Kasno mendapatkan keterampilan tersebut? 1.1.4. Di mana Pak Sumijo dan Pak Kasno memperoleh keterampilan tersebut? 1.1.5. Mengapa Pak Sumijo dan Pak Kasno memerlukan keterampilan tersebut? 1.1.6. Bagaimana Pak Sumijo dan Pak Kasno memperoleh keterampilan tersebut?	Observasi, wawancara, studi pustaka.

				1.2. Pengalaman	<p>1.2.1. Apa saja pengalaman yang dimiliki Pak Sumijo dan Pak Kasno?</p> <p>1.2.2. Dari siapakah Pak Sumijo dan Pak Kasno memperoleh pengalaman tersebut?</p> <p>1.2.3. Kapan Pak Sumijo dan Pak Kasno mendapat pengalaman tersebut?</p> <p>1.2.4. Bagaimana Pak Sumijo dan Pak Kasno memperoleh pengalaman tersebut?</p>	Observasi, wawancara, studi pustaka.
				1.3. Pengetahuan	<p>1.3.1. Apa saja pengetahuan yang dimiliki Pak Sumijo dan Pak Kasno?</p> <p>1.3.2. Dari siapakah Pak Sumijo dan Pak Kasno memperoleh pengetahuan tersebut?</p> <p>1.3.3. Kapan Pak Sumijo dan Pak Kasno mendapat pengetahuan tersebut?</p> <p>1.3.4. Di mana Pak Sumijo dan Pak Kasno memperoleh pengetahuan tersebut?</p> <p>1.3.5. Mengapa Pak Sumijo dan Pak Kasno memerlukan pengetahuan tersebut?</p> <p>1.3.6. Bagaimana Pak Sumijo dan Pak Kasno memperoleh pengetahuan tersebut?</p>	Observasi, wawancara, studi pustaka.

				1.4. Kreativitas	<p>1.4.1. Apa saja kreativitas yang dimiliki Pak Sumijo dan Pak Kasno?</p> <p>1.4.2. Dari siapakah Pak Sumijo dan Pak Kasno memperoleh kreativitas tersebut?</p>	Observasi, wawancara, studi pustaka.
			Modan alam (<i>Natural Capital</i>)	1.5. Tanah	<p>1.5.1. Berapakah luas tanah yang dimiliki Pak Sumijo dan Pak Kasno?</p> <p>1.5.2. Apa saja manfaat tanah bagi Pak Sumijo dan Pak Kasno?</p> <p>1.5.3. Bagaimana cara Pak Sumijo dan Pak Kasno mengelola tanah supaya tetap produktif?</p>	Observasi, wawancara, studi pustaka.
				1.6. Air	<p>1.6.1. Apa saja manfaat air dalam usaha kopi milik Pak Sumijo dan Pak Kasno?</p> <p>1.6.2. Dari manakah sumber air yang digunakan oleh Pak Sumijo dan Pak Kasno?</p>	Observasi, wawancara, studi pustaka.
				1.7. Rumput	<p>1.7.1. Apa manfaat rumput bagi Pak Sumijo dan Pak Kasno?</p> <p>1.7.2. Dari mana Pak Sumijo dan Pak Kasno mendapatkan rumput?</p>	Observasi, wawancara, studi pustaka.
				1.8. Kandungan mineral di lahan kopi Pak Sumijo dan Pak Kasno	<p>1.8.1. Apa saja kandungan mineral yang ada di lahan kopi Pak Sumijo dan Pak Kasno?</p>	Observasi, wawancara, studi pustaka.

					<p>1.8.2. Dari mana kandungan mineral tersebut berasal?</p> <p>1.8.3. Apa manfaat kandungan mineral di lahan kopi itu?</p>	
			Modal keuangan (<i>Financial Capital</i>)	1.9. Uang (tunai/ tabungan)	<p>1.9.1. Dalam bentuk apa saja keuangan yang dimiliki oleh Pak Sumijo dan Pak Kasno?</p> <p>1.9.2. Apa manfaat keuangan yang dimiliki Pak Sumijo dan Pak Kasno?</p> <p>1.9.3. Dari mana Pak Sumijo dan Pak Kasno memperoleh keuangan tersebut?</p> <p>1.9.4. Kapan Pak Sumijo dan Pak Kasno memperoleh keuangan?</p> <p>1.9.5. Bagaimana Pak Sumijo dan Pak Kasno mengelola keuangannya?</p>	Observasi, wawancara, studi pustaka.
			Modal fisik (<i>Physical Capital</i>)	1.10. Rumah	<p>1.10.1. Di mana sajakah rumah Pak Sumijo dan Pak Kasno?</p> <p>1.10.2. Apa manfaat rumah bagi Pak Sumijo dan Pak Kasno?</p> <p>1.10.3. Bagaimana Pak Sumijo dan Pak Kasno memperoleh rumah tersebut?</p>	Observasi, wawancara, studi pustaka.
				1.11. Stok bibit dan biji kopi	1.11.1. Bagaimana Pak Sumijo dan Pak Kasno memperoleh stok bibit dan biji kopi?	Observasi, wawancara, studi pustaka.

					1.11.2. Mengapa Pak Sumijo dan Pak Kasno memerlukan stok bibit dan biji kopi?	
				1.12. Alat dan mesin	<p>1.12.1. Apa saja alat dan mesin yang dimiliki Pak Sumijo dan Pak Kasno?</p> <p>1.12.2. Bagaimana Pak Sumijo dan Pak Kasno memperoleh modal alat dan mesin?</p> <p>1.12.3. Mengapa Pak Sumijo dan Pak Kasno memerlukan modal alat dan mesin?</p>	Observasi, wawancara, studi pustaka.
				1.13. Ternak	<p>1.13.1. Apa saja ternak yang dimiliki Pak Sumijo dan Pak Kasno?</p> <p>1.13.2. Berapa jumlah ternak yang dimiliki Pak Sumijo dan Pak Kasno?</p> <p>1.13.3. Apa manfaat dari ternak yang dimiliki Pak Sumijo dan Pak Kasno?</p>	Observasi, wawancara, studi pustaka.
				1.14. Peralatan pertanian serta peralatan produksi lain	<p>1.14.1. Apa saja peralatan pertanian yang dimiliki Pak Sumijo dan Pak Kasno?</p> <p>1.14.2. Bagaimana Pak Sumijo dan Pak Kasno memperoleh peralatan pertanian dan peralatan produksi lain?</p>	Observasi, wawancara, studi pustaka.

					1.14.3. Mengapa Pak Sumijo dan Pak Kasno memerlukan peralatan pertanian dan peralatan produksi lain?	
			Modal sosial (<i>Social Capital</i>)	1.15. Keluarga inti Pak Sumijo dan Pak Kasno	1.15.1. Siapa saja orang terdekat Pak Sumijo dan Pak Kasno? 1.15.2. Apa saja tugasnya?	Observasi, wawancara, studi pustaka.
				1.16. Masyarakat	1.16.1. Siapa anggota masyarakat yang berperan dalam usaha kopi Pak Sumijo dan Pak Kasno? 1.16.2. Apa saja peran anggota masyarakat tersebut?	Observasi, wawancara, studi pustaka.
				1.17. Organisasi Masyarakat	1.17.1. Organisasi masyarakat apakah yang berperan dalam usaha kopi Pak Sumijo dan Pak Kasno? 1.17.2. Apa saja peran organisasi masyarakat tersebut?	Observasi, wawancara, studi pustaka.
				1.18. Jaringan Sosial	1.18.1. Siapa sajakah jaringan sosial yang dimiliki Pak Sumijo dan Pak Kasno? 1.18.2. Apa sajakah peran jaringan sosial tersebut?	Observasi, wawancara, studi pustaka.

2.	Apa saja kerentanan (<i>vulnerability</i>) yang dihadapi pengusaha kopi di Desa Umbulharjo dalam mengelola usaha kopi di Kawasan Rawan Bencana (KRB) III?	Kerentanan (<i>vulnerability</i>)	Risiko (Amri)	<i>Hazard</i> (Bahaya/Ancaman)	2.1. Erupsi Gunung Merapi	2.1.1. Apa saja bahaya/ancaman dari Gunung Merapi? 2.1.2. Kapan terakhir kali bahaya/ancaman besar tersebut terjadi?	Observasi, wawancara, studi pustaka.
				<i>Vulnerability</i> (Kerentanan)	2.2. Kerentanan tingkat tinggi dan permanen	2.2.1. Apa saja yang terjadi saat erupsi Merapi di kawasan tempat tinggal Pak Sumijo dan Pak Kasno? 2.2.2. Apa akibat dari erupsi Merapi di kawasan tempat tinggal Pak Sumijo dan Pak Kasno?	Observasi, wawancara, studi pustaka.
				<i>Capacity</i> (Kemampuan)	2.3. Kemampuan kawasan	2.3.1. Apa yang dilakukan oleh Pak Sumijo dan Pak Kasno pada saat terjadi erupsi Merapi? 2.3.2. Bagaimana kemampuan Pak Sumijo dan Pak Kasno dalam menghadapi kerentanan maupun bahaya/ancaman?	Observasi, wawancara, studi pustaka.
3.	Bagaimanakah pengusaha kopi di Desa Umbulharjo melakukan upaya penghidupan berkelanjutan (<i>sustainable livelihood</i>) untuk memenuhi kebutuhan keluarga dengan usaha berbasis kopi?	Penghidupan berkelanjutan (<i>sustainable livelihood</i>)	<i>Sustainable Livelihood Framework</i> (Saragih)	Proses	3.1. Pengolahan Tanah	3.1.1. Persiapan apakah yang dilakukan sebelum menanam bibit kopi?	
					3.2. Budidaya	3.2.1. Mengapa memilih bibit kopi untuk ditanam di lahannya?	

					<p>3.2.2. Bagaimana cara membudidayakan tanaman kopi supaya kualitas kopinya baik?</p> <p>3.2.3. Bagaimana menjaga supaya tetap tersedia bibit dan benih kopi?</p>	
				3.3. Pemanenan	<p>3.3.1. Apa yang dilakukan saat tanaman kopinya sudah menghasilkan dan siap petik?</p> <p>3.3.2. Bagaimana melakukan proses pemetikan kopi/pemanenan?</p>	
				3.4. Perlakuan Pascapanen	3.4.1. Perlakuan apa saja yang dilakukan pada buah kopi yang sudah dipanen?	
				3.5. Pengemasan	<p>3.5.1. Bagaimana cara menyimpan hasil olahan kopinya?</p> <p>3.5.2. Apa tujuan perlakuan pascapanen tersebut?</p>	
				3.6. Pemasaran	<p>3.6.1. Apa yang dilakukan untuk mengenalkan hasil olahan kopinya kepada calon pelanggan?</p> <p>3.6.2. Bagaimana cara melakukan hal tersebut?</p>	

4.	Apa sajakah dampak (<i>outcomes</i>) yang diperoleh pengusaha kopi di Desa Umbulharjo melalui usaha kopi yang dijadikan sebagai upaya penghidupan utamanya selama ini?	Pencapaian (<i>outcomes</i>)	<i>Sustainable Livelihood Framework</i> (Saragih)	Pendapatan	4.1. Pendapatan pokok	4.1.1. Apa yang dihasilkan dari usaha kopi? 4.1.2. Penghasilan tersebut menjadi pendapatan tambahan atau pendapatan pokok? 4.1.3. Mengapa hal tersebut menjadi pendapatan pokok?	Observasi, wawancara, studi pustaka.
				Kesejahteraan	4.2. Meningkatkan kesejahteraan	3.2.5. Selain sebagai pendapatan pokok, manfaat apalagi yang diperoleh Pak Sumijo dan Pak Kasno dalam usaha kopinya? 4.2.2. Bagaimana keadaan ekonomi Pak Sumijo dan Pak Kasno setelah mengusahakan kopi?	Observasi, wawancara, studi pustaka.
				Kerentanan	4.3. Mengurangi kerentanan	4.3.1. Mengapa dari hasil usaha kopinya, Pak Sumijo dan Pak Kasno dapat mengurangi kerentanan akibat erupsi Merapi?	Observasi, wawancara, studi pustaka.
				Sumber daya alam	4.4. Pengelolaan sumber daya alam yang lebih berkelanjutan.	4.4.1. Bagaimana Pak Sumijo dan 4.4.2. Pak Kasno mengelola sumber daya alam dalam usaha kopinya?	Observasi, wawancara, studi pustaka.